

## **Penggunaan Media Ropaba Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

Najwa Nurhaifa<sup>1</sup>, Aini Loita<sup>2</sup>, Budi Iskandar<sup>3</sup>

### **Info Artikel**

Keywords:  
Pre Reading;  
Ropaba Media;  
Early Childhood;  
Emergent Literacy;

Kata Kunci:  
Pra Membaca;  
Media Ropaba;  
Anak Usia Dini;  
Literasi Emergen;

### **Abstract**

Pre-reading ability is one of the basic skills that need to be developed from an early age as a provision for children to enter the next level of education. Based on the results of initial observations at Permata Hati Aisyiyah Kindergarten, the pre-reading ability of children aged 5-6 years still needs to be improved, especially in recognizing symbols and sound letters, reading simple words, and connecting letters with their sounds. This study aims to improve the pre-reading ability of children aged 5-6 years through the use of Ropaba media (Letter Wheel and Reading Board). This study uses the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model which is carried out in two cycles, including the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 19 children in group B2. Data collection techniques were carried out through observation and documentation, while data analysis used quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study showed that the use of Ropaba media can improve children's pre-reading ability. In Cycle I, the percentage of children's pre-reading ability reached 64.21% with a sufficient category, then increased to 88.95% in Cycle II with a very good category. These improvements demonstrate that Ropaba media can create a more engaging and enjoyable learning environment, enabling children to engage more actively in learning activities. Therefore, Ropaba media can be used as an alternative learning medium to improve pre-reading skills in early childhood.

### **Abstrak**

Kemampuan pra membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai bekal anak dalam memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Permata Hati Aisyiyah, kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam mengenal symbol dan huruf bunyi, membaca kata sederhana, serta menghubungkan huruf dengan bunyinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media Ropaba (Roda Huruf dan Papan Baca). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 anak kelompok B2.

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: najwa.nurhaifa@upi.edu

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: ainiloita@upi.edu

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia  
Email: budiiskandar@upi.edu

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Ropaba dapat meningkatkan kemampuan pra membaca anak. Pada Siklus I, presentase kemampuan pra membaca anak mencapai 64,21% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 88,95% pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media Ropaba mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, media Ropaba dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia dini.

---

**Artikel Histori:**

Disubmit:  
11 Juni 2026

Direvisi:  
24 Juni 2026

Diterima:  
28 Juni 2026

Dipublish:  
01 Juli 2026

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Nurhaifa, N., Loita, A., & Iskandar, B. (2026). Penggunaan media Ropaba untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ar-Raihanah*, 6(1), 921-926. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1171>

---

**Korespondensi Penulis:** Najwa Nurhaifa, najwa.nurhaifa@upi.edu

**DOI** : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.1171>

---

## PENDAHULUAN

Mengenalkan kemampuan pra membaca pada anak usia dini penting dilakukan sebagai modal awal mereka sebelum masuk jenjang sekolah yang lebih tinggi. Di masa-masa ini, anak mulai belajar mengenali bentuk huruf, membunyikannya, merangkai suku kata, serta memahami hubungan antara apa yang diucapkan dengan napa yang tertulis. (Widyana & Astuti, 2020) menyebutkan bahwa proses belajar di masa prasekolah harus dibuat menyenangkan. Tujuannya agar anak punya ketertarikan sendiri dan merasa jika membaca itu adalah kegiatan yang seru. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan guru harus disesuaikan dengan dunia anak-anak.

Kesiapan pra membaca juga berkaitan erat dengan perkembangan Bahasa anak secara keseluruhan. Jika kemampuan bahasanya bagus, anak akan lebih mudah memahami symbol, kata dan arti dari apa yang mereka lihat. (Yulianti & Sidik, 2024) menjelaskan bahwa kemampuan Bahasa adalah modal utama anak untuk tahu jika Bahasa lisan dan tulisan itu saling berhubungan. Ketika kemampuan Bahasa ini dilatih dengan baik, anak tidak akan kesulitan lagi harus menunjuk huruf, menyembunyikannya, atau mengeja kata-kata pendek yang sering mereka temui sehari-hari. Kemampuan tersebut tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui berbagai pengalaman anak saat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam perkembangan literasi emergen yang nantinya akan mendukung kesiapan anak dalam belajar membaca (Greenstein, 2016).

Mengenalkan membaca di usia dini bukan berarti memaksa anak untuk bisa membaca lancar seperti anak SD. Fokus utamanya ada memberikan pengalaman awal yang berkesan terhadap teks dan bunyi. Menurut (Hidayati et al., 2023) pengenalan membaca untuk anak usia dini harus mengikuti tahap perkembangan mereka, tanpa ada paksaan dan dikemas lewat aktivitas yang menarik. Dengan cara ini, anak bisa mempunyai memori belajar yang positif sekaligus lebih siap untuk belajar membaca ke depannya. Pemberian stimulasi sejak dini menjadi salah satu Langkah penting dalam membangun kesiapan membaca anak. Semakin banyak kesempatan yang diberikan kepada anak untuk berinteraksi dengan huruf, bunyi, dan cerita, maka semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan literasi awal mereka (Widyastuti, 2018).

Kondisi di lapangan sering kali belum sesuai dengan harapan, dari observasi awal yang peneliti lakukan di kelompok B2 TK Permata Hati Aisyiyah kemampuan pra membaca anak-anak di sana masih perlu ditingkatkan lagi. Dari 19 anak yang diamati, kemampuan pra membaca secara klasikal masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Masalah yang sering muncul adalah anakanak masih tertukar saat menyebutkan huruf dan bunyinya, serta butuh waktu lama untuk membaca sebuah kata. Selain itu, konsentrasi anak-anak saat menyimak penjelasan guru juga masih mudah teralihkan, dan mereka sering mengalami jeda atau ragu-ragu saat diminta menebak huruf yang sebenarnya sudah diajarkan.

Masalah ini terjadi karena proses belajar di kelas masih monoton. Guru lebih sering menjelaskan di depan kelas dan media pembelajaran yang dipakai kurang bervariasi. Akibatnya, anak-anak kurang mendapat kesempatan untuk belajar lewat bermain, sehingga mereka cepat bosan dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan membaca.

Sebagai solusinya, peneliti mencoba menerapkan media Ropaba di mana media ini menggabungkan permainan roda huruf dan papan baca dalam satu bentuk kegiatan yang interaktif. Lewat media ini, anak-anak bisa belajar mengenal huruf, melafalkan bunyinya, menyusun suku kata, sampai membaca kata sederhana dengan cara memutar roda permainan yang seru dan tidak membosankan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu anak memahami materi secara lebih konkret karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang dilakukan (Daniyati dkk., 2023) Penggunaan media berbasis permainan ini sebenarnya sudah banyak didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Misalnya, (Mardiyani & Aulina, 2023) menemukan bahwa media rod a baca terbukti bisa meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun

Penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa, di mana media roda pintar baca mampu mengubah kemampuan membaca anak dari awalnya belum berkembang menjadi sangat baik. Ditambah dengan penelitian dari (Rangkuti & Sari, 2023) memperkuat bahwa media papan pintar sangat efektif untuk melatih kemampuan keaksaraan awal anak. Selain itu, penelitian (Ismawati, Widayati, 2023) membuktikan bahwa media papan pintar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini.

Meskipun penelitian-penelitian di atas mempunyai hasil yang bagus, kebanyakan dari mereka masih memakai media roda baca atau papan pintar secara terpisah. Di sinilah letak perbedaan dalam penelitian ini, yaitu menggabungkan fungsi roda huruf dan papan baca menjadi satu kesatuan. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih seru dan menantang bagi anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun menggunakan media Ropaba di TK Permata Hati Aisyiyah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam setiap siklus. Menurut (Siregar, 2025) model Kemmis dan McTaggart memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, kemudian merancang tindakan yang sesuai untuk memperbaiki kondisi tersebut. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus yang dilaksanakan. Melalui cara tersebut, permasalahan yang muncul selama pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki pada tindakan berikutnya (Syarifudin, 2021).

Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelompok B2 TK Permata Hati Aisyiyah. Peneliti berperan dalam merancang tindakan, menyiapkan media pembelajaran, serta melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana tindakan di dalam kelas. Kolaborasi tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 anak kelompok B2, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 9 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan pra membaca anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung presentase capaian kemampuan pra membaca anak pada setiap siklus, dengan menghitung presentase capaian kemampuan pra membaca anak menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

*Keterangan:*

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan sesuai kategori perkembangan yang telah ditetapkan. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kemampuan pra membaca anak mencapai ketuntasan klasikal minimal 75%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan tindakan pada dua siklus dengan menggunakan media Ropaba untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak yang diukur berdasarkan lima indikator, yaitu mengenal simbol dan bunyi huruf, menyimak, membaca, kesadaran fonologis dan penamaan cepat. Hasil capaian kemampuan pra membaca anak pada setiap siklus disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Kemampuan Pra Membaca Anak**

Tahap	Presentase	Kategori
Siklus I	64,21%	Baik
Siklus II	88,95%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas, kemampuan pra membaca anak mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada Siklus I, kemampuan pra membaca anak memperoleh presentase sebesar 64,21% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak telah mampu mengenal huruf dan mengikuti kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, beberapa anak masih memerlukan arahan guru saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media Ropaba.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, kemampuan pra membaca anak mengalami peningkatan menjadi 88,95% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak yang semakin berkembang dalam mengenali simbol dan bunyi huruf, menyimak informasi yang disampaikan guru, membaca suku kata sederhana, menunjukkan kesadaran fonologis, serta melakukan penamaan cepat terhadap huruf yang dikenalnya. Anak juga terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 24,74% dari Siklus I ke Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Ropaba mampu membantu meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun di TK Permata Hati Aisyiyah.

Peningkatan kemampuan pra membaca yang diperoleh anak diduga terjadi karena media Ropaba memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Melalui media tersebut, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan bermain sambil belajar. Anak diberi kesempatan untuk memutar roda huruf, mengenali huruf yang muncul, menyebutkan bunyinya, kemudian menyusun dan membaca huruf tersebut pada papan baca. Kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anak ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat lebih fokus dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Ketertarikan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Juli dkk., 2025).

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arifudin dkk, 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami peserta didik. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran langsung.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Fajriyah, 2018) yang menjelaskan bahwa perkembangan literasi emergen pada anak dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tanpa merasa tertekan, sehingga kemampuan pra membaca dapat berkembang secara lebih optimal. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat adanya perubahan pada keterlibatan anak dalam mengikuti kegiatan. Mereka tampak antusias menunggu giliran memutar roda huruf, menjawab pertanyaan guru, serta mencoba membaca kata yang disusun pada papan baca. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang dikemas melalui permainan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Temuan ini sejalan dengan (Yulianti & Sidik, 2024) yang menyatakan bahwa pengembangan literasi pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang menarik sehingga anak dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan pra membaca yang diperoleh anak juga menunjukkan bahwa proses pengenalan membaca perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan perkembangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran, anak tidak langsung diminta membaca kata, tetapi terlebih dahulu diajak mengenal huruf, menyebutkan bunyinya, kemudian menggabungkannya menjadi suku kata sederhana. Tahapan tersebut membantu anak memahami konsep membaca dengan lebih mudah. (Hidayati dkk, 2023) menjelaskan bahwa pengenalan membaca awal pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar proses belajar berlangsung secara optimal.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiyani & Aulina, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media roda baca dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Kesamaan hasil tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak setelah

menggunakan media yang bersifat interaktif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rangkuti & Sari 2023) yang menemukan bahwa penggunaan media roda pintar baca mampu meningkatkan kemampuan membaca anak pada setiap siklus pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian (Fatimah dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penggunaan media Ropaba (Roda Huruf dan Papan Baca) dapat membantu meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun di TK Permata Hati Aisyiyah. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil capaian kemampuan pra membaca anak yang mengalami kenaikan dari 64,21% pada Siklus I menjadi 88,95% pada Siklus II. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak terlihat lebih aktif, antusias, dan tertarik mengikuti setiap kegiatan yang diberikan. Melalui penggunaan media Ropaba, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Ropaba dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi kemampuan pra membaca anak usia dini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Suwenti, R., & Puspitasari, D. (n.d.). Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik dapat Meningkatkan Perhatian Anak.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. 1(1), 282–294.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini. 1(3), 165–172. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1394>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Herniawati, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di. 2(1), 33–50.
- Greenstein, T. (2016). DigitalCommons @ Hamline How Does The Development of Early Literacy Skills and The Partnership Between a Child ' s Home and School Promote Literacy Success?
- Hidayati, N., Islam, P., Usia, A., Islam, U., & Bangsa, B. (2023). Pengenalan Kemampuan Membaca Awal pada Anak Usia Dini. 7, 1–14.
- Ismawati, Widayati, & K. (2023). (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media papan pintar. 6(1), 10–20.
- Juli, V. N., Fadillah, R., Nurkholidah, R., Yumni, A., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Deli, K., & Utara, S. (2025).
- Mardiyani, I., & Aulina, C. N. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Roda Baca di KB Permata Sunnah. 5(4), 5576–5588.
- Rangkuti, S. &. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. Jurnal AUDHI, 6(1), 10–20. 4, 48–56. 10.36722/jaudhi.v6i1.1986
- Siregar, T. (2025). Classroom Action Research-Based Learning Innovations : Kemmis and McTaggart Models. 0–59. <https://doi.org/10.20944/preprints202510.1440.v1>
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab ). 1(2), 1–17.
- Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak. 11(1), 51–54.
- Widyastuti, A. (2018). Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Ana Widyastuti. 21(1). <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>
- Yulianti, Y., & Sidik, U. (2024). Strategi Pembelajaran Literasi Emergen pada PAUD. 8(2), 235–244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5388>